

Konsep Dan Implementasi Pendidikan Pranikah Dalam Islam Bagi Calon Pengantin (Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukawening Garut)

Husnan Sulaiman¹, Moh Harisudin Ilyas²
STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id
moh.harisudin.2005@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v3i2.683

ARTICLE HISTORY

Submitted: 23-01-2024

Accepted: 17-09-2024

Published: 06-01-2025

Abstrak

Keluarga dan pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan masyarakat. Keluarga memberikan dukungan emosional, moral, dan karakter yang kuat, menjadi fondasi bagi setiap individu. Pendidikan, di sisi lain, membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Keluarga yang harmonis dan pendidikan yang berkualitas menciptakan individu yang berdaya saing, beretika, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Memahami dan memperkuat peran kedua institusi ini sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama. Di sisi lain, keluarga juga termasuk satuan lembaga pendidikan selain sekolah dan masyarakat, yaitu pendidikan informal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk terdeskripsikannya; (1) konsep pendidikan pranikah bagi calon pengantin dalam agama islam. (2) Implementasi Pendidikan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sukawening Garut. (3) Hasil Pendidikan Pra Nikah oleh KUA terhadap Masyarakat Kecamatan Sukawening Garut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian (*research*) yaitu rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu; (1) sumber primer; hasil observasi, wawancara, dan dokumen. (2) sumber skunder; buku-buku atau informasi lainnya. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan pra nikah di KUA Kecamatan Sukawening desa sukawening diakui sebagai program yang sangat efektif dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi calon pengantin untuk menghadapi kehidupan pernikahan. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, pengarahannya yang baik dan komprehensif membantu pasangan calon pengantin menghadapi realitas kehidupan pernikahan dengan kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik.

Kata Kunci : Konsep, Pendidikan, Pranikah, Islam, Calon Pengantin

Abstract

Family and education are the primary pillars in building a society. The family provides emotional, moral, and character support, serving as the foundation for every individual. Education, on the other hand, equips individuals with the knowledge and skills needed to face contemporary challenges. A harmonious family and quality education create individuals who are competitive, ethical, and prepared to contribute positively to society. Understanding and strengthening the roles of these two institutions are essential for collective progress and well-being. Furthermore, the family also functions as an informal educational institution, alongside schools and communities.

This study aims to describe: (1) the concept of premarital education for prospective brides and grooms in Islam; (2) the implementation of premarital education for prospective brides and grooms at the Religious Affairs Office (KUA) in Sukawening District, Garut; and (3) the outcomes of premarital education conducted by KUA for the community in Sukawening District, Garut. This research involves a series of scientific activities aimed at solving a specific problem. The research method used is descriptive qualitative, with the researcher serving as the key instrument. Data collection techniques include: (1) primary sources such as observations, interviews, and documents; and (2) secondary sources such as books or other relevant information.

The study concludes that the concept of premarital education at KUA Sukawening village in Sukawening District is recognized as a highly effective program for equipping prospective brides and grooms with the knowledge and skills needed to face married life. Despite some shortcomings, proper and comprehensive guidance helps couples confront the realities of marriage with greater awareness and understanding.

Keywords: Concept, Education, Premarital, Islam, Prospective Brides and Grooms

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sosial, keluarga, perkawinan, dan pendidikan pra nikah memainkan peran yang sangat signifikan. Keluarga sebagai unit dasar masyarakat berfungsi sebagai tempat pertama individu belajar tentang nilai-nilai, karakter, dan dukungan emosional. Perkawinan, sebagai ikatan formal antara dua individu, memberikan struktur dan stabilitas yang diperlukan untuk membangun kehidupan bersama dan mendidik anak-anak. Namun, tantangan dalam pernikahan sering kali muncul, seperti komunikasi yang buruk, masalah keuangan, dan perbedaan nilai yang dapat mengancam keharmonisan hubungan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi hubungan, pendidikan pra nikah menjadi krusial. Pendidikan ini memberikan pasangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pernikahan, serta mempersiapkan mereka untuk membangun hubungan yang kuat dan sehat.

Dengan memahami urgensi masing-masing aspek ini—dari pentingnya keluarga sebagai fondasi sosial, nilai dan komitmen dalam perkawinan, hingga solusi untuk problematika yang sering muncul dalam pernikahan—kita dapat lebih siap dalam menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis dan produktif.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional (Fujiawati, 2016)

Pernikahan ialah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang telah disahkan atas nama agama dan

hukum Negara yang berlaku, serta sebuah proses kehidupan yang telah dijalani oleh manusia, serta menuntut adanya suatu kedewasaan serta kesiapan diri dari pihak suami maupun istri baik secara psikologis, ekonomis maupun secara biologis dan dengan tujuan agar terwujudnya keluarga yang harmonis dan keluarga yang kekal (Ali Mutardho 2009). Meskipun setiap pasangan menginginkan keluarga yang utuh dan pernikahan yang ideal, yaitu sakinah (bahagia), mawaddah (penuh cinta), dan rahmah (penuh kasih sayang), namun kenyataannya tidak selalu demikian. Fenomena seperti peningkatan tingkat perceraian, penelantaran anak, dan kekerasan dalam keluarga sering terjadi di masyarakat, meskipun seharusnya hal-hal ini tidak terjadi.

Dengan demikian dapat digarisbawahi pentingnya edukasi dalam persiapan menjalani kehidupan berumah tangga. Sebagaimana Anda sebutkan, perceraian cenderung terjadi pada pasangan muda yang seringkali kurang siap menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan rumah tangga. Persiapan mental, emosional, dan pengetahuan yang cukup mengenai dinamika hubungan adalah kunci untuk membangun pernikahan yang sehat dan langgeng. Edukasi pranikah yang melibatkan pengetahuan tentang komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, manajemen keuangan keluarga, serta peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga sangat penting. Pasangan harus memahami harapan, nilai-nilai, dan tujuan bersama mereka dalam pernikahan. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membangun fondasi yang kokoh untuk menghadapi berbagai rintangan yang mungkin muncul seiring berjalannya waktu.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini salah satu dari metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Moeloeng, 2007)

Oleh karena itu, metode kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses implementasi Pendidikan pra nikah dalam islam di KUA kecamatan sukawening garut.

Tehnik untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkannya secara semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.

Penulis memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi untuk memudahkan pengambilan data dari proses interview, obsevasi, dokumentasi serta catatan-catatan yang ada dilapangan

3. Hasil dan Pembahasan

Di Kecamatan Sukawening, Garut, pendidikan pra nikah diselenggarakan oleh KUA (Kantor Urusan Agama) sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan agar pernikahan dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

a. Aspek utama dari pendidikan pra nikah di KUA Sukawening desa Sukawening kabupaten Garut mencakup:

- Hak dan Kewajiban dalam Pernikahan: Calon pengantin diajarkan tentang hak dan kewajiban suami istri, serta tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga.
- Keterampilan Komunikasi: Pendidikan ini mencakup latihan untuk meningkatkan kemampuan

komunikasi antara pasangan, penting untuk menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang harmonis.

- Manajemen Keuangan: Peserta diberikan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan keluarga dengan bijak, termasuk perencanaan anggaran dan pengelolaan pengeluaran.
- Kesehatan dan Kesejahteraan: Aspek ini meliputi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta cara menjaga kesehatan mental dan fisik.
- Pendidikan Agama dan Spiritual: Calon pengantin diajarkan tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana membina rumah tangga yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

b. Metode Implementasi:

- Pelatihan dan Seminar: KUA Sukawening desa sukawening kabupaten Garut menyelenggarakan pelatihan atau seminar yang mencakup berbagai topik terkait pernikahan.
- Bimbingan Individu dan Kelompok: Calon pengantin dapat mengikuti sesi bimbingan baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan fokus pada masalah-masalah yang relevan dengan pernikahan.
- Penyuluhan dan Konsultasi: KUA menyediakan layanan konsultasi untuk menangani isu-isu spesifik dan memberikan bimbingan lebih lanjut.

Selain itu juga, ada temuan-temuan dari penelitian terkait pendidikan pra nikah di desa sukawening kabupaten Garut:

- Peningkatan Pengetahuan: Penelitian menunjukkan bahwa peserta pendidikan pra nikah mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban pernikahan, serta keterampilan komunikasi. Ini membantu calon pengantin untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan pernikahan.
- Perubahan Sikap: Ada perubahan positif dalam sikap calon pengantin terhadap pernikahan, termasuk peningkatan kesadaran akan tanggung jawab dan pentingnya kolaborasi dalam rumah tangga.
- Pengelolaan Keuangan: Calon pengantin yang mengikuti pendidikan pra nikah cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan keluarga, yang berkontribusi pada pengurangan konflik terkait masalah keuangan setelah menikah.
- Mengurangi Konflik: Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pra nikah membantu mengurangi frekuensi dan intensitas konflik dalam pernikahan dengan memperbaiki keterampilan komunikasi dan penyelesaian masalah.
- Kesiapan dan Kepuasan: Peserta pendidikan pra nikah melaporkan merasa lebih siap dan puas dengan persiapan mereka untuk pernikahan. Ini mencerminkan bahwa pendidikan pra nikah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan mental dan emosional calon pengantin.

Secara keseluruhan, pendidikan pra nikah di Sukawening desa sukawening telah terbukti efektif dalam mempersiapkan calon pengantin untuk kehidupan pernikahan yang lebih harmonis dan sukses, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

4. Kesimpulan

Pendidikan pra nikah dalam agama Islam merupakan persiapan penting bagi calon pengantin untuk memasuki kehidupan pernikahan dengan pengetahuan yang memadai. Konsepnya mencakup pemahaman hak dan kewajiban suami istri, keterampilan komunikasi, manajemen keuangan keluarga, kesehatan, serta pendidikan agama dan spiritual. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membekali calon pengantin dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar pernikahan mereka dapat berlangsung harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di KUA Kecamatan Sukawening Garut, pendidikan pra nikah diimplementasikan melalui berbagai metode, seperti pelatihan dan seminar, bimbingan individu atau kelompok, penyuluhan dan konsultasi, serta penggunaan materi edukasi. KUA berfokus pada penyampaian informasi mengenai aspek-aspek penting dalam pernikahan sesuai dengan ajaran Islam, untuk mempersiapkan calon pengantin dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk kehidupan pernikahan yang sukses.

Hasil dari pendidikan pra nikah yang dilakukan oleh KUA di Kecamatan Sukawening kabupaten Garut menunjukkan peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan, pengelolaan keuangan, dan keterampilan komunikasi. Pendidikan ini juga berkontribusi pada perubahan sikap dan persepsi calon pengantin, mengurangi konflik dalam pernikahan, serta meningkatkan kesiapan dan kepuasan mereka terhadap kehidupan pernikahan. Dengan demikian, pendidikan pra nikah di KUA berperan penting dalam meningkatkan kualitas pernikahan dan keharmonisan rumah tangga di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.25.
- Abdullah Nashih Ulwan, *TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM*, h. 9.
- Abdurrahman Nahlawi, *PRINSIP-PRINSIP DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM*, Terj. Herry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1989), 47.
- Burhan Bunga, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2, h.39
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), h. 98
- Dirjen Bimas Islam, “Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : Dj.Ii/542.”
- Fuja Siti Fujiawati, *PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN PAI*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1, No. 1, 2016. h.17.
- Gorys Kerap, *KOMPOSISI, SEBUAH PENGANTAR KEMAHIRAN BAHASA*, (NTT; Nusa Indah, 1989), h. 162
- Hasan Langgulung, *BEBERAPA PEMIKIRAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM*, (Bandung: PT. AlMa'aif, 1980), cet. I, h. 93.
- Iman dan Novi, Peserta Suscatin, Wawancara oleh Peneliti 21 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB
- Ingga Fantria, *KONSEP JURNAL PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM*
- Irawan Soehartono, Op., Cit, h. 63
- Jalaludin Rahmat, *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1984), h. 34
- Jamal Abdurrahman, *ISLAMIC PARENTING PENDIDIKAN ANAK METODE NABI*, (Solo : AQWAM, 2019), h. 20.
- Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, h. 20.